

Pergeseran Kebiasaan Mengaji Pada Usia Remaja Dari Tahun 1990-2016 Di Kecamatan
Ciwandan Kota Cilegon Banten

Faizudin

faizudin.cilegon92@gmail.com

abstrak

The Koran after Maghrib became a very beautiful sight in ancient times. The children enthusiastically came to the ustadz's house to learn the Koran. Learning the Koran is an obligation that must be done by children in the past. After sunset, the chanting of the holy verses of the Qur'an was also faintly heard from people's homes. However, this culture seems to be fading day by day. Slumped with a very sharp angle of inclination. understand religion that is found at the empirical level or religion that appears in a formal form that is symptomatic in society. The practice of religion in the community is processed by its adherents from religious sources, namely the revelation of reasoning. For example, reading the book of fiqh, then fiqh which is the executor of the texts of the Qur'an and Hadith already involves elements of reasoning and human abilities.

Factors that affect the shift in the Koran in the Ciwandan sub-district of Cilegon City include internal factors: Laziness, Prestige with younger children, Presence, School workload, Feeling that they can and external: Pragmatism of parents, Trans-Village to City Areas, Lack of motivation from people Parents or Relatives, Television Shows or Presence of Electronic Media.

Keywords: Reciting, Teenagers, pragmatism

PENDAHULUAN

Pengaruh Barat adalah gerak dahsyat dalam transformasi modern dunia Timur, pengaruh pembaratan bukan saja mengubah dunia Islam, tetapi juga seluruh Asia dan Afrika yang bukan Islam. (Lothrop Stoddard,82) Perubahan yang terjadi dalam dunia Islam sekarang tidaklah hanya sekedar meniru Barat, tetapi suatu usaha untuk tujuan-tujuan Timur, berdasarkan sintesa baru suatu asimilasi dengan Barat. Kita harus ingat selalu, bahwa keturunan yang membentuk sebagian besar dari pemeluk-pemelukm Islam, bukanlah bangsa-bangsa *primitive* yang liar seperti Negara Afrika atau penduduk asli

Australia. Mereka terutama adalah bangsa-bangsa yang memiliki peradaban tinggi yang dibangun oleh usaha mereka sendiri semenjak zaman purba.

Dengan memperhatikan apa yang telah diwujudkan dalam sejarahnya, adalah aman untuk menyimpulkan, bahkan dalam pergulakan dahsyat yang berkecembuk dalam dunia Islam sekarang, kita melihat *Renesans* betul-betul. Sejatiannya dapat diuji dengan kenyataan bahwa gerak yang serupa telah pernah pula ada pada waktu-waktu terdahulu, Perubahan sosial ini sangat besar, sekalipun banyak diantaranya tidak begitu jelas kelihatan, seperti perubahan dalam bidang-bidang yang lain. Demikian kukuh bertahan adat dan tradisi dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kelompok di dunia Timur, sehingga peninjau-peninjau Timur yang dangkal cenderung untuk menyatakan bahwa ia pada hakikatnya masih belum berubah, betapapun pada lahirnya perubahan itu jelas tampaknya.

Cilegon merupakan kampung kecil dibawah kekuasaan Kerajaan Banten, pada masa itu, Cilegon berupa tanah rawa yang belum banyak didiami orang. Namun sejak masa keemasan Kerajaan Banten dilakukan pembukaan daerah di Serang dan Cilegon yang dijadikan daerah persawahan dan jalur perlintasan antara Pulau Jawa dan Sumatera. Sejak saat itu, banyak pendatang yang menetap di Cilegon sehingga masyarakat Cilegon sudah menjadi *heterogen* disertai perkembangan yang sangat pesat. Mulanya adalah ibukota *district* (setingkat kecamatan) dan menjadi tempat kediaman seorang *Controleur*, *District* Cilegon terbagi menjadi empat *onder district* yaitu kewedanan Cilegon, Bojonegara, Pulomerak dan Krenceng. Kota Cilegon diberi nama menurut pasarnya, di sebelah selatan dan timur pasar terdapat beberapa toko Cina. Ketika itu di Cilegon terdapat tiga desa besar yaitu desa Jombang Wetan, Jombang Tengah, dan Jombang Kulon.

Kota Cilegon merupakan kota yang bisa dikatakan Agamis, karena di Kota Cilegon terdapat lembaga pendidikan yang dianggap paling tersohor pada waktu itu, yakni adanya lembaga pendidikan Al-Khairiyah Citangkil yang didirikan oleh seorang Kiai bernama Brigjend KH. Syam'un. Dilembaga ini mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik dan juga Nasionalisme yang menjadi dasar dalam

mendidik santri-santri terbaik bangsa. Al-Khairiyah telah mendidik santri sehingga menghasilkan ustadz atau guru ngaji yang mampu mengajarkan ilmu agama secara baik untuk masyarakat sekitar.

Mengaji selepas Magrib menjadi pemandangan yang sangat indah di jaman dulu. Anak-anak dengan semangatnya datang ke rumah ustadz untuk belajar mengaji. Belajar mengaji menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh anak-anak di jaman dulu. Selepas magrib, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga sayup-sayup terdengar dari rumah-rumah warga. Namun, budaya tersebut nampaknya kian hari kian luntur. Merosot dengan sudut kemiringan yang sangat tajam.

Masyarakat Ciwandan pada masa itu senang melakukan kegiatan keagamaan Seperti belajar membaca Al-Qur'an dan belajar kitab-kitab klasik yang dilakukan oleh para remaja, dewasa dan orang tua terdahulu. Berbeda dengan kondisi sekarang masyarakat Ciwandan sudah tidak ada lagi yang membaca Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan sudah tidak ada yang berada di rumah guru ngajinya.

A. Pengertian Kebudayaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian adat istiadat, dan berarti pula kegiatan (usaha) batin akal dan sebagainya. Untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan. (Poerwadarminta,1991:156).

Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip Heny Gustini Nuraeni dan Muhammad Alfian mengatakan ‘’bahwa kebudayaan adalah buah budi manusia dari hasil perjuangannya terhadap dua pengaruh yang kuat, yaitu zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai’’. Sutan Takdir Alisjahbana mengatakan ‘’bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral adat istiadat dan segala kecakapan yang lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat’’.’’

Dengan kata lain, kebudayaan adalah daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimilikinya. Dalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat, dan sebagainya. Kesemuanya itu selanjutnya digunakan sebagai kerangka acuan atau *blue print* oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, kebudayaan tampil sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut.

Kebudayaan ini, dapat pula digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada tataran empiris atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala dimasyarakat. Pengamalan agama yang terdapat dimasyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama, yaitu wahyu penalaran. Misalnya membaca kitab fiqh, maka fiqh yang merupakan pelaksana dari *nasb* Al-Qur'an maupun Hadist sudah melibatkan unsur penalaran dan kemampuan manusia.

B. Mengaji

Mengaji merupakan aktifitas yang dilakukan pada saat membaca Al-Qur'an, kitab dan pengajian yang didalamnya terdapat transformasi pengetahuan dalam memberikan makna sebuah kitab, yang diajarkan oleh guru/ustadz. (KBBI,1996:747).

Al-qur'an merupakan kitab suci yang dimiliki oleh umat muslim untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-quran terdapat banyak kalimat hikmah dan anjuran bagi manusia untuk menghadapi kehidupan manusia, manusia sejatinya butuh pengarah sebagai pengatur dalam memilih dan berpijak, sebagai manusia wajib hukumnya memiliki pegangan dalam hidup supaya diperosok dalam perbuatan yang merubikan diri sendiri dan orang lain.

Belajar Al-Qur'an merupakan aktifitas yang harus dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh dalam menjalaninya, hal itu penting dilakukan supaya timbul perubahan dalam diri manusia. Kebiasaan mengaji Al-Qur'an dapat dilakukan dari sejak dini, hal ini penting karena bagai perkembangan manusia sebagai makhluk yang bertuhan. Allah berfirman Q.S Alaq

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu). bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika mengerjakan shalat. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah), bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling, tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

C. Remaja

Secara psikologi remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa. (Ali, M. & Asrori, M, 2006:9). Remaja merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Namun apakah kedewasaan itu? Secara psikologis, kedewasaan tentu bukan tercapai usia tertentu, misalnya dalam ilmu hukum. secara psikologis kedewasaan adalah dimana keadaan yang sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang. Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan, mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Nana Syaodih Sukmadinata, 205:60). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Hadari Nawawi dan Mimi Martini,1996:174)

PEMBAHASAN

Pengajaran mengaji pada tahun 1990an merupakan masih banyak yang melakukan kebiasaan mengaji selepas magrib tiba, sampai tempat dirumah ustad itu tidak mampu menampung anak/santri dengan berkumpulnya remaja untuk melaksanakan mengaji, hal ini disebabkan oleh orientasi anak dan orang tua sama yaitu supaya bias membaca Al-qur'an. Dari situlah melahirkan remaja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasihat. Disamping itu bagi anak yang sudah remaja/dewasa yang sudah mahir dalam membaca Al-qur'an membantu gurunya mengajarkan untuk anak yang masih belum mengetahui huruf hijaiyah. Berbeda dengan tahun diatas 2000an para remaja mulai surut dalam melaksanakan proses belajar mengaji Al-Qur'an di rumah ustad, hal ini dikarenakan kurang memperhatikan orang tua dalam mengarahkan anak untuk belajar mengaji Al-quran kepada ustad.

Samhudi mengatakan dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an Pengajian ini pula dilakukan secara individual anak dalam posisi bersila, yaitu anak disuruh maju kedepan, berhadap-hadapan dengan ustad sambil memegang Al-Qur'an dan menunjuk ayat-ayat yang mau dibaca oleh anak, lalu anak diruh membaca ayat dengan suara yang keras, kemudian apabila anak terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, maka akan dibetulkan oleh ustad dan apabila anak tidak bisa-bisa untuk membaca ayat, maka anak tidak boleh pindah ke ayat yang lain. (Wawancara,November:2017).

Otong Surasman mengatakan mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu'Ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai

dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. (Otong Surasman, 2002:19). Peran keluarga dalam hal ini sangat penting dalam mendidik anak untuk belajar mengaji Al-Qur'an karena pendidikan awal merupakan kewajiban orang tua. Oleh karena itu orang tua seharusnya memahami tentang pendidikan anak sehingga anak mampu membacakan Al-Qur'an. (Wawancara, November: 2017).

pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Peran guru ngaji adalah sebagai ujung tombak atau garda depan dalam penyebaran misi Islam yang rahmatan lil' alamin. Bahkan gerakan pembumian Al-Qur'an, atau meminjam istilah yang dipopulerkan oleh Gus Dur di era 80an yaitu pribumisasi Islam, sejatinya tidak terlepas dari upaya gerakan dakwah yang dilakukan oleh para guru ngaji; mendidik generasi muda yang berakhlakul karimah. Upaya konkrit yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter, yaitu suatu bimbingan moral spiritual sebagai ikhtiyar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.

D. Menyebabkan terjadinya pergeseran mengaji di kecamatan Ciwandan Kota Cilegon

Pengaruh yang terjadi pada saat ini, merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang ditemukan oleh peneliti dan kemudian dikembangkan sehingga muncul penemuan yang sebelumnya tidak ada dan sekarang ada. Seperti munculnya radio, televisi, televon dan *handpond* dan lain-lain. Ini merupakan sebuah kemajuan yang ditimbulkan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis, disisi lain kemajuan membawa manfaat yang baik namun tidak sedikit pula membawa mudorot. Seperti halnya munculnya *gadjed* atau *android* yang sekarang sangat digemari dikalangan remaja

yang mampu mempengaruhi pola pikir yang ditimbulkan oleh fitur-fitur yang ada didalamnya, termasuk munculnya industri dilingkungan masyarakat membuat remaja enggan untuk belajar, terlebih lagi masuknya industri sudah otomatis telah berdiri tempat-tempat hiburan, minimnya pendidikan/pengetahuan orang tua sehingga mengarahkan anaknya untuk bekerja. (Wawancara Ketua MUI Kec. Ciwandan, November:2017).

faktor yang menjadi sebab penurunan minat remaja di Kecamatan Ciwandan antara lain:

1. Faktor internal dari remaja

a. Malas

Disebabkan karena remaja setelah magrib lebih suka nongkrong, main hp, dan nonton tv, sehingga remaja ketika ditanya "tidak ikut ngaji nong?" anak menjawab "malas kang" (Wawancara, Wadiatul Adha:2017)

b. Gengsi Dengan Anak yang Lebih Kecil

Remaja setelah shalat magrib tidak mau mengaji al-Qur'an bersama-sama di masjid, salah satu alasannya dari remaja "gengsi dan malu dengan teman-teman, soalnya yang ikut mengaji itu di bawah usiaku". (Wawancara, Lulu:2017)

c. Adanya Beban Tugas Sekolah

Sekarang ini remaja di Kecamatan Ciwandan setelah shalat magrib tidak mengaji al-Qur'an, tetapi remaja mengerjakan kegiatan lainnya, seperti: kegiatan les privat ilmu umum dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

d. Merasa Sudah Bisa

Ada sebagian remaja yang sudah merasa bisa, remaja yang sudah merasa bisa cukup membaca al-Qur'an, itu biasanya dari anak-anak sekolah SMP, karena kalau sudah SMP dan ngajinya sudah khatam al-Qur'an kayaknya dia itu sudah merasa bisa membaca al-Qur'an. (wawancara, Ketua MUI Kec. Ciwandan:2017).

2. Faktor eksternal dari Lingkungan

a. Pragmatisme orang tua

Zaman sekarang ini sangat disayangkan motivasi untuk anak dari orang tua sangatlah kurang, bahkan orang tua mempunyai anggapan, yaitu lebih bangga

dalam mengutamakan anaknya di jenjang pendidikan formalnya, sebagai bekal karir di kehidupannya. (wawancara, Ketua MUI Kec. Ciwandan:2017).

b. Daerah Trans Desa ke Kota

Bahwa letak Kecamatan Ciwandan berdekatan dengan jalan Nasional jalur liburan dan pusat Kota Cilegon, sehingga budaya luar banyak yang masuk baik dari segi penampilan maupun tingkah laku.

c. Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua atau Kerabat

Tidak adanya perhatian dari orang tua, tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua untuk masuk pada sekolah agama baik formal maupun non formal, terus itu juga terjadi karena lingkungan, kalau anak itu sudah keluar dari sekolah dan tidak ada perhatian dari orang tua, kemudian diajak temannya bermain entah itu yang namanya *play station*, hp, internetan dan sebagainya, itu pun kalau tidak ada arahan dari orang tua, maka anak itu akan sangat sulit untuk mau mengaji, sekolah madrasah, itu sudah tidak mau lagi, karena tidak ada keseriusan dari orang tua, tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua. (Obserfasi,2017).

e. Acara Televisi atau Adanya Media Elektronik Lainnya

bahwa setelah sholat magrib remaja di Kecamatan Ciwandan lebih suka menonton tv, bermain hp dan sebagainya, sehingga minat remaja untuk mengaji al-Qur'an menurun.

Untuk menghadapi realitas dewasa ini, setiap manusia di samping harus menguasai ilmu-ilmu agama, penting juga bagi manusia untuk menguasai ilmu umum dan teknologi. Mementingkan ilmu teknologi saja adalah sikap yang kurang sesuai karena seperti kita ketahui bahwa kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai tujuan pendidikan Nasional, juga merupakan landasan moral pembangunan manusia seutuhnya. Walaupun memiliki teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan yang maju, akan tetapi bila tidak diiringi dengan keimanan, maka pengendalian dan penyaringan terhadap budaya asing yang masuk tidak dapat

terkontrol, sehingga moral bangsa tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mufti Dkk, *Sejarah Cilegon Riwayat Kota Baja di ujung Barat Pulau Jawa*, (Dinas Pariwisata Kota Cilegon
- Ali, M. & Asrori, M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mushaf Al-Bantani dan Terjemah.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta, Alfabeta. 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1994.